

# Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR), Kepemilikan Institusional dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Alvianes Albert Santosa <sup>1)\*</sup>, Rina Aprilyanti<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>alvianes@gmail.com

<sup>2)</sup>rina.aprilyanti@ubd.ac.id

---

## Article history:

Received 16 Agustus 2020;  
Revised 10 September 2020;  
Accepted 23 September 2020;  
Available online 10 October 2020

## Keywords:

Arus Kas Operasi  
Debt to Asset Ratio  
Harga Saham  
Kepemilikan Institusional  
Return On Asset

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional dan Return on Asset terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan adalah Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional dan Return on Asset. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 52 perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham, Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Return on Asset berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional dan Return On Asset berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) terhadap Harga Saham.

---

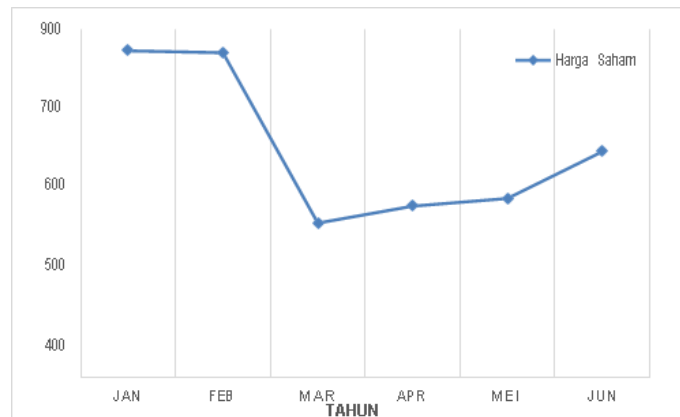
## I. INTRODUCTION

Di dalam perekonomian saat ini perusahaan-perusahaan di dunia usaha memiliki sangat banyak pesaing sehingga perusahaan harus mempunyai upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat. Upaya tersebut menjadi permasalahan yang harus dibahas dengan baik oleh perusahaan, sehingga harus bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas agar dapat bersaing dengan baik. Setiap perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Pasar modal menjadi pilihan banyak perusahaan dalam hal mencari dana segar. Sesuai dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*), maka dari itu peranan pasar modal ini dirasakan sangat penting sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Harga Saham merupakan salah satu unsur dalam investasi di pasar modal. Investor dalam melakukan investasi harus memperhatikan harga saham karena penurunan dari harga saham berbanding lurus dengan kinerja emiten (Tannia, 2020). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Fluktuasi harga saham di pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Contohnya seperti harga saham pada PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di

\* Corresponding author

Pasar Bursa pada periode Januari – Juni 2020. Berdasarkan data harga saham yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia harga saham PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Fluktuasi Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Sumber: (Www.idx.co.id, 2020)

Harga saham yang tertinggi berada di bulan Januari dengan harga saham Rp 845 dan harga saham terendah berada di bulan Maret dengan harga saham Rp 400. Di bulan ketiga harga saham dengan kode SMRA ini mengalami penurunan hingga 52,38% dari bulan sebelumnya. Penurunan harga saham yang sangat tajam ini merupakan imbas dari pandemik virus corona. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya (Yanti & Aprilyanti, 2020). Ukuran kinerja yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya peranan laporan keuangan, diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan tersebut secara transparan (Wahid, 2020). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para investor atau calon-calon investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan antara lain mengenai informasi tentang arus kas operasi, Debt to Asset Ratio (DAR), kepemilikan institusional, Return on Asset (ROA).

Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek dari penelitian ini karena perusahaan sub sektor property dan real estate telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempengaruhi perekonomian di Indonesia dengan memberikan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu tempat tinggal.

## II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

### Harga Saham

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015, p. 29) mengatakan bahwa Saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritasnya tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodalnya tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

### Arus Kas Operasi

Menurut (Sulindawati et al., 2017, p. 179) mengatakan bahwa Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, yang berguna untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

### Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut (Hery, 2017, p. 299) mengatakan bahwa “Debt to Asset Ratio atau Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

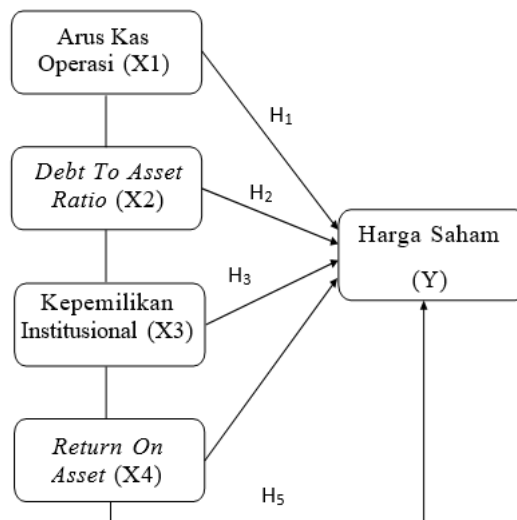
### Kepemilikan Institusional

Menurut (Gunawan, 2019) kepemilikan institusional adalah sebagai berikut Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya. Kepentingan institusi memberikan keuntungan yang lebih besar, karena dengan kepemilikan yang lebih besar sehingga mempunyai kekuatan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan.

### Return On Asset (ROA)

Menurut (Hery, 2017) menjelaskan bahwa Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dengan total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dengan total aset.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

H1 : Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.

H2 : Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham.

H3 : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham.

H4 : Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham.

H5 : Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional dan Return On Asset Terhadap Harga Saham

## III. METHODS

### Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2017-2019 yang kemudian akan dipilih menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Terdapat 52 perusahaan yang masuk kedalam perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2017 sampai 2019.

Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang laporan keuangannya lengkap atau ditemukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
- c) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang tidak mengalami kerugian.
- d) Perusahaan yang memiliki nilai arus kas dari aktivitas operasi positif.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate karena merupakan perusahaan yang termasuk sahamnya aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia oleh karena itu saham-saham yang terdaftar pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate menjadi pilihan para investor untuk menanamkan modalnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data yang berupa angka-angka. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memerlukan data, dimana data tersebut dikumpulkan dengan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Studi kepustakaan ini artinya peneliti mengumpulkan data melalui beberapa media dan pustaka. Peneliti mengambil sumber melalui buku, jurnal dan artikel. Sedangkan Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (Setiawati, 2018). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi merupakan perhitungan total arus kas tahun berjalan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Untuk menyederhanakan nilai arus kas operasi yaitu dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{LN} (\text{Arus Kas Operasi})$$

2. *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan ~~saham~~ yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. kepada pemegang saham. Adapun perhitungan Kepemilikan Institusional sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan. Jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari total aset . Adapun perhitungan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Variabel Dependen**

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent variable), dalam hal ini adalah Harga Saham. Harga Saham yaitu nilai dari suatu bentuk kepemilikan atas perusahaan(Widjiarti & Anggraeni, 2018). Pada penelitian ini harga saham yang penulis pakai adalah rata-rata harga saham bulanan dalam setahun, atau dengan kata lain harga saham bulanan selama setahun yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

IV. RESULTS

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	208,000	6000,000	1603,03333	1929,266441
Arus Kas Operasi	30	23,223	29,167	26,95530	1,554277
Debt To Asset Ratio	30	,084	,586	,34423	,132814
Kepemilikan Institusional	30	,465	,886	,64790	,141236
Return On Asset	30	,003	,124	,07217	,035219
Valid N (listwise)	30				

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang bersumber dari laporan keuangan dalam perusahaan sub sektor Property dan real estate.

Variabel Harga Saham (Y) dari 30 data memiliki nilai minimum sebesar 208 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk pada tahun 2018, hal ini terjadi karena histori harga saham pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang kecil. Nilai maksimum variabel harga saham sebesar 6000 yaitu terdapat pada PT. Roda Vivatex, Tbk pada tahun 2017, hal ini terjadi karena histori harga saham pada perusahaan tersebut memiliki nilai harga saham yang cukup tinggi dan lebih banyak mengalami peningkatan.

Variabel Arus Kas Operasi (X1) dari 30 data memiliki nilai minimum sebesar 23,223 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk hal ini terjadi karena histori pada laporan keuangan tahun 2017, arus kas operasi pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang kecil. Nilai maksimum variabel arus kas operasi sebesar 29,167 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai, Tbk Nilai rata-rata mean pada arus kas operasi sebesar 26,95530.

Variabel Debt to Asset Ratio (X2) dari 30 data memiliki nilai minimum sebesar 0.084 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Roda Vivatex, Tbk di tahun 2018. Nilai maksimum variabel debt to asset ratio yaitu sebesar 0,586 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Alam Sutera Realty, Tbk di tahun 2017. Nilai rata-rata mean pada variabel debt to asset ratio sebesar 0,34423.

Variabel Kepemilikan Institusional (X3) dari 30 data memiliki nilai minimum sebesar 0,465 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Alam Sutera Realty, Tbk pada tahun 2019 yang artinya bahwa sampel ini memiliki jumlah saham institusi 0,465 dari jumlah saham yang beredar. Nilai maksimum variabel kepemilikan institusional sebesar 0,886 yaitu terdapat pada PT. Duta Pertiwi, Tbk pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yang artinya bahwa sampel ini memiliki jumlah saham institusi sebesar 0,886 dari saham yang beredar. Nilai rata-rata mean sebesar dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,64790

Variabel Return on Asset (X4) dari 30 data memiliki nilai minimum sebesar 0,003 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum variabel return on asset sebesar 0,124 yaitu

terdapat pada PT. Pakuwon Jati, Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata mean dari variabel return on asset adalah sebesar 0,07217.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 2. Tabel Normalitas

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1078,54872746
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,121
Test Statistic		,0128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogrov-Smirnov pada tabel IV. 10 menunjukkan hasil pada kolom Test Statistic sebesar 0,0128 dan signifikan pada kolom Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,200 yang artinya data residual terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) dan layak digunakan.

Tabel 3. Tabel Multikolinearitas

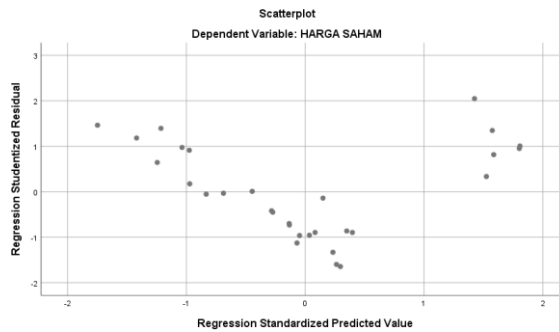
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Arus Kas Operasi	,462	2,164
Debt to Asset Ratio	,400	2,497
Kepemilikan Institusional	,332	3,011
Return On Asset	,386	2,590

Sumber : SPSS versi 25

Nilai Tolerance Arus Kas Operasi adalah  $0,462 > 0,1$ , Nilai Tolerance Debt to Asset Ratio adalah  $0,400 > 0,1$ , Nilai Tolerance Kepemilikan Institusional adalah  $0,332 > 0,1$  dan Nilai Tolerance Return on Asset adalah  $0,386 > 0,1$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return On Asset masing masing memiliki nilai tolerance melebihi nilai batas 0,1.

Selanjutnya nilai VIF pada variabel Arus Kas Operasi adalah  $2,164 < 10$ , nilai VIF variabel Debt to Asset Ratio adalah  $2,497 < 10$ , nilai VIF variabel Kepemilikan Institusional adalah  $3,011 < 10$  dan nilai VIF variabel Return on Asset adalah  $2,590 < 10$ , yang dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return on Asset memiliki nilai VIF kurang dari batas nilai 10, yang artinya telah memenuhi syarat.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan Gambar 2. dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Tabel Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,342

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, Return on Asset  
b. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,342, dimana nilai ini diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari autokolerasi karena  $-2 < 1,342 < 2$ .

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Tabel Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13972,685	4693,749		-2,977	,006		
Arus Kas Operasi	700,565	204,152	,564	3,432	,002	,462	2,164
Debt to Asset Ratio	-12758,354	2566,488	-,878	-4,971	,000	,400	2,497
Kepemilikan Institusional	4114,984	2650,410	,301	1,553	,133	,332	3,011
Return On Asset	-21928,014	9857,485	-,400	-2,225	,035	,386	2,590

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan software SPSS versi 25 maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1AKO + \beta_2DAR + \beta_3KI + \beta_4ROA + \varepsilon$$

$$\text{Harga Saham} = -13972,685 + 700,565 AKO - 12758,354 DAR + 4114,984 KI - 21928,014 ROA + \varepsilon$$

Setelah terbentuknya persamaan regresi linear berganda maka selanjutnya dapat dianalisis pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

- a) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -13.972,685 berarti jika Arus Kas Operasi (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Return on Asset (X4) bernilai 0 (Nol) maka nilai variabel dependen Harga Saham sebesar -13.962,685.
- b) Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi (X1) sebesar 700,565 berarti variabel arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap harga saham dimana setiap kenaikan 1 satuan dari total arus kas operasi akan mendorong peningkatan Harga Saham sebesar 700,565 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap.
- c) Nilai koefisien regresi Debt to Asset Ratio (X2) sebesar -12.758,354. Maka jika setiap variabel debt to asset ratio mengalami kenaikan setiap 1 satuan dari total rasio jumlah hutang dibandingkan jumlah aset akan membuat penurunan Harga Saham sebesar 12.758,354 dengan asumsi yang mempengaruhi Harga Saham tetap.
- d) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Insitusional (X3) sebesar 4.114,984 berarti variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham dimana setiap kenaikan 1 satuan dari rasio jumlah saham institusional dibandingkan dengan jumlah saham beredar akan mendorong peningkatan Harga Saham sebesar 4.114,984 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap.
- e) Nilai koefisien regresi Return on Asset (X4) sebesar -21.928,014. Maka jika setiap variabel return on asset mengalami kenaikan setiap 1 satuan dari total rasio laba bersih dibandingkan dengan total aset akan membuat penurunan Harga Saham sebesar 21.928,014 dengan asumsi yang mempengaruhi Harga Saham tetap.

#### Uji Parsial (Uji Statistif t)

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat dilihat bahwa secara parsial Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena sig yang dimiliki kurang dari 0.05

#### Uji ANOVA (Uji Statistif f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74205247,599	4	18551311,900	13,748	,000 <sup>b</sup>
	Residual	33734753,368	25	1349390,135		
	Total	107940000,967	29			

Tabel 6. Uji Statistif f

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, Return on Asset

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham karena memiliki nilai F(tabel) 2,74 < F(hitung) 13,748 dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 (0.000 < 0.05) Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H5 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return On Asset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 <sup>a</sup>	,687	,637	1161,632530	1,342

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, Return on Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS versi 25



Hasil Adjusted R2 sebesar 0,637 atau 63,7 % nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return on Asset mampu menjelaskan 63,7 % terhadap yaitu Harga Saham. Dimana nilai Adjusted R2 mendekati 1, yang artinya variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return on Asset mampu memberikan lebih dari setengah informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Harga Saham dan sisanya sebesar 36,3 % (100 % - 63,7 %) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## V. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil pengujian variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai  $t(\text{tabel}) 2,05553 > t(\text{hitung}) 3,432$  dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0,002 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variable Arus Kas Operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi arus kas operasi yang diperoleh perusahaan dari transaksi yang menghasilkan pendapatan membuat perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang dimiliki dan terus melanjutkan usaha tersebut. Peningkatan arus kas operasi ini juga menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi yang akan mempengaruhi permintaan saham sehingga harga saham pada perusahaan yang bersangkutan terangkat naik.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Debt to Asset Ratio memiliki nilai  $t(\text{tabel}) 2,05553 < t(\text{hitung}) 4,971$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan semakin rendah aset yang dibiayai oleh utang, baik hutang jangka panjang maupun pendek maka akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, karena apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar perusahaan tersebut dianggap akan dapat menggunakan laba tersebut untuk memperluas bisnisnya atau memberikan investor dividen. Jika rasio Debt to Asset Ratio suatu perusahaan tinggi maka bisa saja perusahaan dapat mengalami masalah keuangan seperti ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya, yang dimana ini merupakan risiko yang biasanya dihindari oleh investor.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t(\text{tabel}) 2,05553 < t(\text{hitung}) 1,553$  dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0,133 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana pihak institusi memiliki saham perusahaan dan biasanya kepemilikan sahamnya berjumlah besar. Kepemilikan saham yang tinggi inilah yang menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan saham minoritas, dan akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan keadaan dan akan memperhambat kinerja perusahaan, kinerja keuangan yang tidak stabil inilah yang akan memberikan dampak pada Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Return on Asset memiliki nilai  $t(\text{tabel}) 2,05553 < t(\text{hitung}) 2,225$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0,035 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return on Asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Asset mengukur bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi Return on Asset berarti semakin tinggi produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Return on Asset memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan harga saham. Dengan kata lain, semakin bertambahnya nilai Return on Asset berarti semakin menurunkan harga saham perusahaan. Dapat dianalisis bahwa pada perusahaan sub sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 produktivitas aset perusahaan berlawanan dengan harga saham, karena harga saham masih dipengaruhi faktor lain yang peningkatannya selaras dengan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dibuktikan dari uji simultan F dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return on Asset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham, karena memiliki nilai  $F(\text{tabel}) 2,74 < F(\text{hitung}) 13,748$  dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan variabel Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Return on Asset sebagai dasar pembuat keputusan investasi saham. Keempat variabel ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham emiten tersebut. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar laba perusahaan meningkat.

## REFERENCES

Gunawan, R. M. B. (2019). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 319–330.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., ayu Purnamawati, I. G., & others. (2017). *Manajemen keuangan: sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis/Ni luh gede ermi sulindawati*.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Wahid, N. (2020). Pengaruh Informasi Arus Kas Operasi Dan Laba Usaha Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 7–10.
- Widjiarti, K. U., & Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1–16.
- Www.idx.co.id. (2020). *PT Bursa Efek Indonesia*. Www.Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/>
- Yanti, L. D., & Aprilyanti, R. (2020). Information on Income, Dividend Policy and the Impact of Inflation on Stock Prices. *Akuntoteknologi*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.498>